

Pendidikan Al-Qur'an Dan Hadis Mewujudkan Generasi Yang Bertaqwa

Supriyanti^{1*}, M. Nur Lukman Irawan², dan Dwi Arianto³

MT's Muhammadiyah B.Lampung^{1*}

sy0532196@gmail.com^{1*}, dwiarielid@gmail.com²

Abstrak: Dasar dan pondasi kehidupan umat manusia adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Pada kondisi seperti sekarang, dengan perkembangan dunia globalisasi dan teknologi informasi menjadikan keimanan generasi manusia jauh dari keimanan dan ketaqwaan. Sehingga penting kiranya, generasi sekarang harus kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis untuk menumbuhkan kembali rasa iman dan taqwa di dalam hati. Dalam tulisan ini bertujuan mencari dan menemukan solusi, agar generasi Islam tidak tergoda dengan perkembangan dunia globalisasi dan teknologi. Tentu yang dilarang dalam hal ini adalah terjerumus pada lubang kesesatan dan kedzoliman. Selain itu tulisan ini juga mengajak kepada generasi Islam agar memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik, salah satunya digunakan untuk media dakwah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan sumber primer Al-Qur'an dan Hadis dan Sumseber Sekunder kitab-kitab tafsir dan turast seperti tafsir Ibnu Kasir, Al-Wajiz, As-Sa'di dan kitab lainnya yang mendukung dalam tulisan ini. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah kurangnya pendidikan Aqidah dan Akhlak, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis serta pendidikan keagamaan lainnya dalam lingkungan keluarga dan pendidikan formal. Disisi lain, generasi sekarang lebih cenderung terbawa arus dunia globalisasi dan teknologi yang menyenangkan. Sehingga sosulinya adalah menjadikan pendidikan agama sebagai pendidikan dasar dan utama baik dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan pendidikan disekolah dan masyarakat. Kemudian menjadikan pendidikan agama sebagai pendidikan yang menyenangkan baik di Rumah, Masjid, Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadis, Islam, Taqwa, Pendidikan.

1. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis menjadi pendidikan yang paling dasar di dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal, masjid dan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa, pendidikan yang pertama yang harus tertaman di dalam kehidupan ini adalah pendidikan Aqidah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan akidah inilah yang nantinya akan menjadi dasar dalam bertindak dan bersosialisasi. Sehingga dibutuhkan keimanan yang kuat yang harus ditanamkan oleh setiap keluarga. Salah satu aplikasi dalam menanamkan akidah adalah dengan cara mengajarkan mengenal, membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendidikan dasar dalam pengenalan Islam ini akan terwujud generasi Qur'ani dan generasi yang Bertaqwa (Prof. Dr. H. Abudin Nata, 2018).

Perkembangan globalisasi teknologi dan Informasi, telah banyak mengubah gaya kehidupan manusia. Kehidupan yang sebelumnya manusia tidak pernah terfikir bagaimana mengirimkan pesan melalui online, sekarang dengan mudahnya manusia mengirimkan pesan dengan jangka waktu yang sangat singkat. Bukan hanya itu, segala bentuk pesan dan informasi, baik teks, vidio dan gambar juga sangat mudah didaptkam. Sehingga dalam kehidupan sekarang ini, manusia sangat dipermudah dengan segala fasilitas yang telah tersedia. Dampak seperti inilah yang akan memicu menurunnya moral dan eksistensi kehidupan manusia itu sendiri. Semakin maju perkembangan dunia teknologi semakin menurun akhlak dan moral generasi umat manusia. Ada juga ungkaoan yang menyatakan bahwa akan maju suatu bangsa apabila bangsa tersebut menjunjung tinggi moral dan akhlak atau sebaliknya akan hancur suatu bangsa apabila bangsa tersebut jauh dari moral dan akhlak (Shin, 2015).

Menurunnya keimanan generasi Islam sekarang, banyak terjadi melalui perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga apa saja yang menjadi pembahasan di

sistem teknologi sekarang akan mudah didapatkan dan mudah dilakukan. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat menurunkan keimanan dan akhlak generasi sekarang salah satunya adalah Aplikasi Tik Tok. Banyak yang keracunan dan tergilagila dengan adanya aplikasi ini. Disisi lain, munculnya aplikasi ini adalah untuk hiburan dan disisi lain aplikasi ini juga salah duguangkan. Sehingga sampi sekrang aplikasi tik tok lebih banyak mengandung keburukan dan kemaksiatan dibanding dengan kebaikannya (Setyawan, 2013).

Islam menjunjung tinggi orang-orang yang menanamkan di dalam hatinya keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Sehingga Allah swt banyak menjajikan bagi mereka surga firdaus bagi mereka yang selalu ada iman di dalam hatinya. Namun di zaman sekarang ini, semakin sedikit orang-orang yang terlihat betul-betul menggenggam keimanannya dan ketaqwaannya dengan erat. Malah yang terjadi banyak yang mengorbankan keimanannya dan ketaqwaannya untuk kesenangan sementara. Hal ini juga di latarbelakangi oleh semakin berkembangannya dunia teknologi dan Informasi (Syafi'i, 2015).

Penting bagi setiap orang tua, guru, murabbi dan para pembina generasi Islam untuk senantiasa mengajarkan pendidikan aqidah kepada para generasi. Sehingga tidak adalagi genearsi yang jauh dari Al-Qur'an dan Hadis. Dampak menurunnya akhlak generasi umat sekarang salah satunya adalah tidak tertanam secara kuat aqidah di dalam hatinya. Sehingga penting kiranya tulisan ini, karena membahas bagaimana mengembalikan generasi yang sudah teracuni oleh teknologi kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pembahasan ini akan ditemukan beberapa solusi yang akan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi siapa saja yang menerapkan secara konsisten. Sehingga akan mudah terwujud generasi yang bertaqwa, berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw.

2. Hasil Penelitian

Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar pedoman umat Islam khususnya dan manusia pada umumnya. Al-Qur'an dan Hadis dengan kemuliannya menenuntun manusia untuk senantiasa berbuat kebaikan. Bahkan dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis menjadi pendidikan dasar untuk menentun kehidupan yang senantiasa Allah swt ridhoi. Maka penting kiranya untuk dapat memahami apa itu pendidikan Al-Qur'an dan Hadis yang mampu membawa manusia dalam jalan kebaikan (Agus, 2018).

Pendidikan adalah proses manusia dalam membentuk individu untuk menjadi manusia yang berfikir dan membentuk menjadi insan yang yang sempurna disisi Allah swt. Menurut Imam Al-Ghazali, manusia akan mencapai derajat yang sempurna apabila manusia itu memiliki keinginan dan mencari serta memahami ilmu. Tidak hanya samapi disitu tetapi juga mampu mengamalkan sehingga ilmu itu menjadi bermanfaat bagi yang lainnya. Ilmu merupakan salah satu wasilah untuk bertaqarrub kepada Allah swt, karena tanpa ilmu manusia tidak akan mampu mencapai pemahaman tentang Tuhan. Namun dengan adanya Ilmu manusia mampu memahami hakikat Tuhan. Pada dasarnya makna dan inti dari pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau murid dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan itu sesuai dengan ketentuannya. Supaya pendidikan itu berhasil, maka proses yang dilakukan oleh pendidik harus sesuai dengan kaidah. Sehingga pendidikan berjalan dengan lancar dan akan tercapai tujuannya dengan baik (Agus, 2018).

Pendidikan Al-Qur'an sendiri memiliki makna proses menanamkan pemahaman terhadap ayat-ayat Allah swt kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu memahami dan mentadaburi kalamullah. Al-Qur'an memiliki adalah Kalamullah yang Allah swt turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as dengan tujuan menjadi pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an berisi hukum-hukum dan ketetapan dari Allah swt untuk hamba-Nya jalankan (Rakhmat, 2020). Karena setiap ketetapan yang Allah swt turunkan pasti didalamnya terdapat hikmah dan kemaslahatan, sehingga Al-Qur'an ini menjadi pedopan bagi umat manusia.

Sedangkan pendidikan Hadis adalah proses seorang pendidik dengan peserta didik untuk menyampaikan perkataan, perbuatan dan ketetapan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad melalui hadis atau sunnahnya adalah penyampain yang telah Allah swt tetapkan. Perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadis adalah perbedaan ketetapan dan penyampaianya. Al-Qur'an Allah swt langsung sampaikan kepada Nabi Muhammad saw tanpa Nabi Muhammad saw rubah sedikitpun kata dan penyampainya, atau masih utuh penyampaian langsung dari Allah swt, sedangkan Hadis adalah penyampain atau pesan dari Allah swt melalui Nabi Muhammad saw berupa ketetapan dan syari'at namun kata-kata itu sudah diubah oleh Nabi Muhammad saw (Rozak, 2018).

Keduanya anantara Al-Qur'an dan Hadis wajib dipelajari sebagai pendidikan dasar dan sebagai pondasi umat manusia. Hadis sebagai penjelas dari Al-Qur'an juga menyampaikan sesuai dengan pesan yang ada didalamnya. Maka, apapun yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Rozak, 2018). Karena keduanya menjadi pedoman dan petunjuk bagi orang-orang yang mempelajarinya dan bagi mereka yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang takut kepada Allah swt. Allah swt berfirman.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa* (QS. Al-Baqarah [2]: 2).

Dalam beberapa tafsir dijelaskan, bahwa apabila seorang hamba ingin mendapatkan petunjuk dari Allah swt, maka berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Kalau sudah berpegang teguh terhadap keduanya, maka akan Allah swt Munculkan didalam hatinya rasa takut terhadap Allah swt. Yaitu akan menjalankan segala apa yang diperintahkan atau disyari'atkan oleh Allah swt dan meninggalkan segala apa yang telah dilarang-Nya. Maka, kalau sudah menjalankan apa yang diperintah dan meninggalkan apa yang dilarang, yaitu termasuk-orang-orang yang bertaqwa. Begitu juga apa bila ingin menjadikan generasi yang kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis untuk meujudkan generasi yang bertaqwa, maka didiklah dan ajarankanlah para generasi untuk memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga apa yang disampaikan akan menjadi pemahaman yang bermanfaat.

Permasalahan yang muncul pada zaman ini adalah generasi muslim yang semakin jauh terhadap Al-Qur'an. Lebih banyak tertarik kepada perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Generasi Islam sekarang lebih antusias dalam berpartisipasi dalam perkembangan ini, namun hilang moral. Solusi yang harus dimunculkan adalah pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dengan beberapa metode yang harus dilakukan. Setidaknya ada beberapa metode yang dapat diterapkan.

3. Metode Contoh dan Teladan

Metode contoh dan teladan adalah metode yang paling dasar, metode yang harus diterapkan kepada generasi Islam sekarang, sehingga menjadi contoh dan teladan yang baik. Metode ini harus diterapkan oleh keluarga terutama orang tua terhadap anaknya. Sehingga, metode ini sangat cocok diterapkan di lingkungan keluarga. Apa yang dilihat dan yang dicontohkan oleh orang tua dan keluarganya akan membekas kepada kepribadian anak, sehingga apa yang dilakukan anak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Begitu juga metode ini berlaku di lingkungan Sekolah, Masjid dan Masyarakat. Apabila empat komponen Keluarga, Masjid, Sekolah dan Lingkungan Masyarakat sudah menerapkan ini, maka tidak ada lagi kenakalan remaja dan lainnya. Empat komponen ini harus mengajak dan memahamkan kepada generasi Islam tentang pendidikan Al-Qur'an dan Hadis.

3.1 Pendidikan *Guidance and Counselling* (Bimbingan dan Penyuluhan)

Bimbingan adalah salah satu metode pendidikan yang harus dilakukan oleh keluarga,

Masjid, Sekolah dan Masyarakat, karena dengan pendidikan melalui bimbingan dengan baik dan dengan adanya penyuluhan yang teratur, peserta didik dan para generasi akan menerima dengan baik. Bimbingan secara teratur dan tidak membuat peserta didik merasa bosan akan lebih efektif untuk menraik kepada kebaikan. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini harus digunakan dengan baik dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Bahkan media yang sudah berkembang, yang awalnya menjadi perusak dan penghancur moral dapat digunakan untuk kebaikan dan bimbingan untuk para generasi Islam. Peserta didik dapat menggunakan Teknologi Informasi dan berbagai media untuk berdakwah, Upload kebaikan, Shere pendidikan Al-Qur'an seperti Qira'ah, Nsyid, dan yang lainnya.

a. Metode Cerita

Metode Cerita juga harusnya mulai ditanamkan oleh orang tua dan semua pendidik dari kecil. Karena metode cerita ini termasuk metode yang efektif dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Apabila empat komponen itu dapat memanfaatkan metode yang ada, bisa jadi generasi yang tumbuh adalah generasi terbaik. Karena didalam Al-Qur'an dan Hadis sendiri juga banyak menceritakan kisah-kisah umat sebelumnya yang menjadi pembelajaran ilah umat setelahnya.

b. Metode Motivasi

Metode motivasi banyak digunakan oleh sekolah-sekolah untuk meotivasi peserta didik. Namun kebanyakan lembaga sekarang mengambil tema motivasi yang jauh dari konsep Islam. Padahal untuk membentuk generasi yang bertaqwa adalah dengan cara memberikan motivasi yang berasaskan Islam, Al-Qur'an dan Hadis. Contohnya dapat diberikan motivasi bahwa orang-orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an akan dijamin masuk Surga dan diangkat derajatnya oleh Allah swt, baik di dunia ataupun di Akhirat. Bahkan oran-orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an akan Allah swt permudah dalam segala hal, contoh dalam hal pendidikan. Banyak lembaga pedidikan yang memberikan beasiswa bagi peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang berbasis agama juga wajib diberikan kepada generasi Islam.

3.2 Metode *Reinforcement* (Mendorong Semangat)

Metode mendorong semangat hampir sama dengan metode motivasi, namun metode ini paling utama disampaikan kepada para generasi ketika mendapat prestasi yang baik bahkan prestasi yang kurang baik. Karena apa yang keluar dari mulut seseorang akan menyebabkan prasangka, kalau yang dikeluarkan kata-kata yang baik dan semangat maka akan menjadikan prasangka yang baik dan sebaiknya yang disampaikan itu buruk maka akan menjadi prasangka buruk. Maka selalu memberikan semangat kepada generasi Islam adalah wajib.

Metode-metode yang telah dijelaskan adalah salah satu jalan untuk menjadikan generasi yang bertaqwa. Metode juga termasuk serangkaian dalam pendidikan. Apabila generasi itu berpegang dengan Al-Qur'an dan Hadis maka akan selamatlah generasi itu. Karena kunci dari itu semua adalah ketaqwaan. Dalam lanjutan QS. Al-Baqarah ayat 3-5 dijelaskan konsep orang yang bertaqwa.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (QS. Al-Baqarah [2]: 3).

Orang-Orang yang bertaqwa itu orang-orang yang beriman, percaya kepada Allah swt didalam hatinya dan menjalankan dengan segala perbuatannya. Juga kepada mereka yang

beriman kepada alam ghaib, juga mereka yang senantiasa menjalankan shalat dan mereka yang selalu berinfak di jalan Allah swt.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَأْتُونَكَ بِالْأَخْرَجَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya: dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (QS. Al-Baqarah [2]: 4).

Orang-orang yang bertaqwa itu adalah mereka yang senantiasa beriman kepada kitab Allah swt yang Allah swt turunkan kepada Nabi Muhammad saw dan kitab yang Allah swt turunkan sebelum Nabi Muhammad saw yaitu kitab Taurat, Zabur dan Injil. Mereka yang bertaqwa adalah mereka yang percaya bahwa ada kehidupan setelah di dunia, yaitu kehidupan di akhirat.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Baqarah [2]: 5).

Orang yang bertaqwaitulah yang senantiasa dalam petunjuk Allah swt. Orang-orang yang menjalankan perintah Allah swt itulah yang tercantum dalam ayat sebelumnya adalah orang-orang yang beruntung. Pada intinya tetaplah berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan hadis agar tetap termasuk orang-orang yang bertaqwa.

4. Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, berdampak perubahan yang sangat signifikan dari berbagai faktor. Mulai perubahan perkembangan politik, budaya, sosial bahkan teknologi itu sendiri. Perubahan lainnya juga sangat terlihat dalam kehidupan manusia, mulai dari bertingkah laku hingga sampai segala perbuatan dan pekerjaannya telah dikuasai oleh teknologi. Inilah yang membuat karakter pendidikan generasi Islam juga terhambat dengan semakin berkembangnya teknologi. Seharusnya teknologi dapat difungsikan untuk perbuatan positif, namun juga banyak disalah gunakan. Oleh karena itu agar generasi Islam tetap terjaga dan tetap kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis, terdapat beberapa metode yang harus di terapkan. Metode contoh dan teladan, Pendidikan *Guidance and Counselling*, Metode Cerita, Metode motivasi dan Metode *Reinforcement* (Mendorong Semangat). Metode-metode ini kan berjalan secara efektif jika empat komponen pendidikan saling menerapkan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan Masjid, pendidikan Sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Namun, sebaliknya apabila empat komponen ini tidak melaksanakan dengan baik, maka generasi Islam akan mudah masuk dalam perkembangan teknologi yang tidak bagus. Namun jika sejak awal sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an dan Hadis kedepannya akan mudah menerima perkembangan teknologi dan Informasi. Dengan ini akan semakin mudah terwujud generasi yang Qur'ani yang bertaqwa dengan menggunakan fasilitas Teknologi dan Informasi untuk media dakwah. Jalan menuju kebaikan akan semakin terarah dengan baik.

Bibliografi

- Agus, H. Z. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghozali. *Raudhab Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 18.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.

- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Prof. Dr. H. Abudin Nata, M. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamesia Group.
- Rakhmat, A. T. (2020). Konsep Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.
- Rozak, A. (2018). Alquran, Hadis, Dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 17.
- Setyawan, A. (2013). *Anak Juga Manusia*. Jakrat: Mizan Digital Publishing.
- Shin, Y.-J. (2015). *Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Mizan.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Syafi'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.